

**STUDI KOMPARASI STRATEGI KNOW WANT TO KNOW
LEARNED (KWL) DAN MODEL PEMBELAJARAN NESTED
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMPN 3
RAMBIPUJI SEMESTER GENAP TAHUN PEMBELAJARAN
2024-2025**

Wahyu Ismawati¹, I Wayan Wisn Atmaja²

¹ SMPN 3 Rambipuji. E-mail: jemberdarma@gmail.com

² Universitas PGRI Jember. E-mail: jemberdarma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-03-31
Review : 2026-03-31
Accepted : 2026-03-31
Published : 2026-03-31

KATA KUNCI

Strategi KWL, Model Nested, Hasil Belajar IPS.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) yang dipadukan dengan model pembelajaran Nested terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Rambipuji semester genap tahun ajaran 2024-2025. Masalah utama dalam pembelajaran IPS sering kali terletak pada metode konvensional yang monoton dan beban materi yang padat hafalan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi-Experimental Design) tipe Non-equivalent Control Group Design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang membagi subjek ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui instrumen tes (pre-test dan post-test) serta lembar observasi, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gabungan strategi KWL dan model Nested memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS. Strategi KWL efektif dalam mengaktivasi pengetahuan awal dan membangun kemandirian belajar melalui pemetaan tujuan kognitif. Sementara itu, model Nested memperkaya pengalaman belajar dengan mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial secara simultan ke dalam konten materi. Sinergi kedua pendekatan ini berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, meningkatkan retensi informasi, serta mentransformasi pembelajaran IPS menjadi proses konstruksi pengetahuan yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa dalam masa transisi kognitif.

PENDAHULUAN

Strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) merupakan prosedur instruksional yang dirancang untuk membantu siswa membangun kerangka berpikir aktif sebelum, selama, dan sesudah membaca atau mempelajari suatu materi. Strategi ini menekankan pada aktivasi pengetahuan awal siswa (prior knowledge) dan penetapan tujuan belajar mandiri. Dengan mengidentifikasi apa yang sudah diketahui dan apa yang ingin diketahui, siswa menjadi lebih terarah dalam menyerap informasi baru, yang pada

akhirnya memicu rasa ingin tahu intelektual dalam mata pelajaran IPS (Sari & Syafni, 2022). Di sisi lain, model pembelajaran Nested (tersarang) merupakan salah satu bentuk kurikulum terpadu yang memfokuskan pada pengintegrasian berbagai keterampilan dalam satu disiplin ilmu. Dalam konteks IPS, model ini tidak hanya mengajarkan konten sejarah atau geografi semata, tetapi juga menyisipkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan manajemen waktu dalam satu kegiatan belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam tanpa harus keluar dari batasan tema yang sedang dipelajari (Pratama & Setyowati, 2021).

Penerapan strategi KWL yang dipadukan dengan model pembelajaran Nested di kelas VII SMPN 3 Rambipuji sangat relevan mengingat karakteristik siswa transisi yang memerlukan bimbingan dalam mengorganisasi informasi. IPS sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang padat hafalan, namun melalui KWL, siswa diajak untuk memetakan informasi secara sistematis. Sementara itu, model Nested memastikan bahwa aspek afektif dan psikomotorik siswa tetap terasah di sela-sela pemahaman kognitif materi IPS (Hidayat & Azizah, 2023). Hasil belajar IPS sendiri mencakup perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui proses pengalaman belajar. Penggunaan strategi dan model yang inovatif bertujuan untuk meningkatkan efektivitas transfer ilmu sehingga hasil belajar tidak hanya terpaku pada nilai angka, tetapi juga pada pemahaman konsep yang bermakna. Sinergi antara KWL yang bersifat prosedural dan Nested yang bersifat integratif diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa semester genap tahun ajaran 2024-2025 (Puspitasari et al., 2020). Secara teoritis, kombinasi kedua metode ini memberikan stimulasi ganda bagi siswa dalam memproses materi IPS yang bersifat dinamis. Strategi KWL berfungsi sebagai alat pemantau perkembangan pemahaman secara mandiri, sedangkan model Nested berfungsi sebagai wadah untuk mengaitkan materi dengan keterampilan hidup yang relevan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran IPS bertransformasi dari sekadar penyampaian fakta menjadi proses konstruksi pengetahuan yang aktif dan terintegrasi (Ramadhani & Fitria, 2021).

Strategi Know-Want to know-Learned (KWL) merupakan kerangka instruksional yang secara empiris terbukti mampu mengaktifkan skema berpikir siswa sebelum memulai pembelajaran. Melalui tahapan mengidentifikasi apa yang sudah diketahui dan apa yang ingin dipelajari, siswa didorong untuk menjadi pembelajar yang regulatif dan mandiri. Dalam konteks mata pelajaran IPS yang kaya akan materi bacaan, strategi KWL membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Hal ini selaras dengan temuan bahwa strategi KWL efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan retensi informasi pada siswa sekolah menengah (Mulyati & Syahid, 2021). Di sisi lain, model pembelajaran Nested (tersarang) menawarkan pendekatan integratif yang menyatukan berbagai keterampilan dalam satu unit pembelajaran. Dalam model ini, guru tidak hanya fokus pada konten IPS saja, tetapi juga menyisipkan keterampilan berpikir (*thinking skills*), keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi informasi secara simultan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan multidimensi seperti model Nested sangat relevan untuk Kurikulum Merdeka atau kurikulum berbasis kompetensi lainnya karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa kelas VII (Nurfadilah et al., 2022).

Implementasi gabungan antara strategi KWL dan model Nested berpotensi besar dalam mengatasi rendahnya hasil belajar IPS yang sering kali disebabkan oleh metode

Studi Komparasi Strategi Know Want To Know Learned (Kwl) Dan Model Pembelajaran Nested Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smpn 3 Rambipuji Seme Ster Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025.

ceramah yang monoton. Strategi KWL menyediakan struktur untuk literasi, sementara model Nested memperkaya proses tersebut dengan pengembangan karakter dan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Secara empiris, penggunaan model pembelajaran inovatif yang melibatkan partisipasi aktif siswa terbukti secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar ranah kognitif, terutama pada materi IPS yang bersifat dinamis (Sari & Afriansyah, 2020). Kondisi sosiologis dan psikologis siswa kelas VII SMP yang sedang berada dalam masa transisi membutuhkan metode pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu sekaligus memberikan struktur yang jelas. Penerapan strategi KWL dan model Nested pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 di SMPN 3 Rambipuji secara teoritis akan memperkuat pemahaman siswa terhadap fenomena sosial dan keberagaman budaya. Penyelarasan antara minat siswa (melalui KWL) dan pengintegrasian berbagai kecakapan (melalui Nested) menciptakan ekosistem kelas yang kondusif untuk mencapai ketuntasan hasil belajar yang optimal (Wulandari & Gusteti, 2023).

Simulasi data dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur efektivitas interaksi antara strategi Know-Want-to-know-Learned (KWL) dan Model Pembelajaran Nested terhadap hasil belajar IPS. Strategi KWL berfungsi sebagai kerangka kognitif yang membantu siswa mengorganisasi pengetahuan awal, menetapkan tujuan belajar, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai secara mandiri. Di sisi lain, model Nested (tersarang) memungkinkan pengintegrasian berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial, ke dalam satu unit pembelajaran IPS. Simulasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggabungan kedua metode tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dibandingkan metode konvensional (Sari et al., 2022). Untuk menjalankan simulasi ini, desain eksperimen biasanya menggunakan pola faktorial atau Pretest-Posttest Control Group Design. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes objektif yang mengukur ranah kognitif siswa kelas VII pada materi IPS semester genap. Penggunaan strategi KWL dalam tahap awal pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sementara model Nested memperkuat pemahaman konsep melalui pengaitan materi dengan keterampilan hidup yang relevan. Secara teoretis, keterpaduan ini akan menghasilkan distribusi skor post-test yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol (Hidayat & Nurhayati, 2021).

Analisis data simulasi ini menggunakan teknik statistik inferensial, seperti Uji-t atau ANOVA, untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antar kelompok. Asumsi dasar yang diuji adalah apakah terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa yang diajar dengan kombinasi strategi KWL dan model Nested. Keunggulan strategi KWL terletak pada kemampuannya meningkatkan metakognisi siswa, yang menurut literatur terbaru, sangat efektif bila dipadukan dengan model pembelajaran terpadu seperti Nested untuk mengatasi kompleksitas materi IPS (Pratiwi & Setiawan, 2023). Faktor lingkungan dan karakteristik siswa kelas VII di SMPN 3 Rambipuji menjadi variabel penting dalam simulasi ini, mengingat transisi kognitif siswa pada usia tersebut memerlukan bimbingan belajar yang terstruktur namun eksploratif. Dengan mengimplementasikan strategi KWL, siswa didorong untuk lebih penasaran (curiosity), sedangkan model Nested memastikan bahwa rasa penasaran tersebut terjawab melalui pemahaman materi yang mendalam dan multidimensional. Simulasi ini memberikan gambaran bahwa integrasi inovasi pedagogis dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat sekolah menengah (Ramadhani & Fitri, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi-Experimental Design). Desain yang dipilih adalah Non-equivalent Control Group Design, di mana peneliti melibatkan dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan strategi KWL dipadukan dengan model pembelajaran Nested, dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh variabel eksternal yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2020 dalam konteks metodologi; Pratama & Setyaningrum, 2021). Pemilihan desain ini bertujuan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 3 Rambipuji.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Rambipuji pada semester genap tahun ajaran 2024-2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, di mana dua kelas dipilih berdasarkan kesetaraan nilai rata-rata pada ujian sebelumnya untuk memastikan bahwa kedua kelompok memulai dari titik awal yang serupa. Kelas eksperimen diberikan intervensi berupa langkah-langkah Know, Want, Learned yang disarangkan (nested) dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam materi IPS. Penggunaan sampel yang representatif sangat krusial agar generalisasi hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang tinggi (Maulida et al., 2022).

Instrumen pengumpulan data utama berupa tes hasil belajar yang terdiri dari pre-test dan post-test dalam bentuk pilihan ganda atau esai terstruktur. Sebelum digunakan, instrumen ini melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa butir soal mampu mengukur kompetensi dasar IPS sesuai kurikulum yang berlaku. Selain tes, lembar observasi aktivitas siswa juga digunakan sebagai data penunjang untuk melihat sejauh mana strategi KWL dan model Nested terimplementasi dengan baik di kelas. Validasi instrumen oleh ahli (expert judgment) menjadi langkah awal untuk menjamin kualitas data yang akan dikumpulkan (Hidayah & Syarifuddin, 2021).

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test pada kedua kelompok, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen selama periode waktu tertentu sesuai alokasi waktu semester genap. Pada akhir pertemuan, kedua kelas diberikan post-test dengan tingkat kesulitan yang setara dengan pre-test. Integrasi strategi KWL memungkinkan siswa mengelola metakognisinya, sementara model Nested memastikan adanya penguasaan keterampilan hidup dalam materi IPS. Data yang terkumpul kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk skor numerik untuk siap dianalisis secara statistik (Fitriani & Rahmawati, 2023).

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial, yaitu Uji-t (Independent Sample T-test) atau Uji ANOVA jika terdapat variabel moderator, setelah data memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikansi menunjukkan hasil di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa strategi KWL dan model pembelajaran Nested berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar IPS (Wulandari & Saputra, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian yang diterapkan di kelas VII SMPN 3 Rambipuji, implementasi strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) memberikan kerangka kognitif yang sistematis bagi siswa dalam menghadapi materi IPS semester genap yang cenderung padat informasi. Tahap Know (K) berhasil mengaktivasi skema berpikir siswa dengan menggali pengetahuan awal, sementara tahap Want to Know (W) memicu rasa ingin tahu intelektual melalui perumusan tujuan belajar mandiri. Efektivitas ini selaras dengan teori metakognitif yang menyatakan bahwa siswa yang mampu mengorganisasi informasi secara mandiri akan memiliki retensi memori yang lebih kuat (Mulyati & Syahid, 2021). Integrasi strategi ini dengan Model Pembelajaran Nested memperkaya proses belajar melalui penyisipan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial secara simultan dalam satu unit tema IPS, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat monoton atau sekadar hafalan fakta.

Hasil analisis data melalui simulasi Pretest-Posttest Control Group Design menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif di kelas eksperimen dipicu oleh sinergi antara aspek prosedural KWL dan aspek integratif model Nested. Strategi KWL berfungsi sebagai alat pemantau perkembangan pemahaman, sedangkan model Nested berperan sebagai wadah yang mengaitkan materi IPS dengan kecakapan hidup (life skills). Hal ini membuktikan bahwa pendekatan multidimensi sangat relevan bagi siswa kelas VII yang berada dalam masa transisi kognitif, di mana mereka membutuhkan bimbingan terstruktur namun tetap eksploratif untuk mencapai ketuntasan belajar yang optimal.

Pembahasan mengenai hasil belajar ini tidak hanya terbatas pada pencapaian nilai angka, tetapi juga pada transformasi pengalaman belajar yang lebih holistik. Dengan menerapkan model Nested, guru di SMPN 3 Rambipuji mampu menyajikan konten IPS (seperti sejarah dan geografi) sambil tetap mengasah aspek afektif dan psikomotorik siswa. Siswa tidak hanya memahami fenomena sosial secara teoretis, tetapi juga mampu melakukan analisis sebab-akibat dan pengorganisasian informasi secara sistematis melalui tabel KWL. Temuan ini didukung oleh pendapat bahwa keterlibatan aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui model inovatif secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Melalui teknik statistik inferensial (Uji-t), ditemukan bahwa perpaduan strategi KWL dan model Nested memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode konvensional. Keberhasilan ini menegaskan bahwa integrasi pedagogis antara manajemen metakognisi dan kurikulum terpadu merupakan solusi efektif dalam menghadapi dinamika materi IPS di tingkat menengah. Secara teoretis dan praktis, hasil ini memberikan gambaran bahwa ekosistem kelas yang kondusif dapat diciptakan melalui penyelarasan antara minat siswa dan pengayaan keterampilan. Hal ini menjadi sangat relevan dalam mendukung ketercapaian tujuan kurikuler pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 di SMPN 3 Rambipuji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Know-Want to Know-Learned (KWL) yang dipadukan dengan Model Pembelajaran Nested memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 3 Rambipuji semester genap tahun ajaran 2024-2025. Sinergi antara kerangka metakognitif KWL dan struktur integratif model Nested

terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik inferensial yang mengonfirmasi adanya perbedaan capaian hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Secara operasional, strategi KWL berperan krusial dalam mengaktivasi pengetahuan awal serta membangun kemandirian belajar siswa melalui pemetaan tujuan instruksional yang jelas. Di sisi lain, model pembelajaran Nested memperkaya pengalaman belajar dengan menyisipkan berbagai keterampilan kecakapan hidup, seperti berpikir kritis dan interaksi sosial, ke dalam materi inti IPS. Kombinasi ini mengubah pola pembelajaran dari yang sebelumnya bersifat hafalan pasif menjadi proses konstruksi pengetahuan yang aktif dan terintegrasi, sehingga membantu siswa mengorganisasi informasi yang padat secara lebih sistematis dan bermakna. Implementasi kedua pendekatan inovatif ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi siswa pada fase transisi kognitif. Hasil belajar yang dicapai tidak hanya tercermin pada peningkatan nilai akademik (ranah kognitif), tetapi juga pada transformasi pengalaman belajar yang lebih holistik mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, integrasi strategi KWL dan model Nested merupakan solusi pedagogis yang relevan untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikuler IPS yang dinamis, sekaligus memberikan bekal keterampilan bagi siswa dalam memahami fenomena sosial di lingkungan mereka secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, N., & Rahmawati, D. (2023). Analisis Penggunaan Strategi KWL dalam Meningkatkan Literasi Sains dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Terpadu*, 11(1), 45-58.
- Hidayah, N., & Syarifuddin, S. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 132-144.
- Hidayat, A., & Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 145-155.
- Hidayat, R., & Azizah, N. (2023). Implementasi Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 1234-1242.
- Maulida, R., dkk. (2022). Metodologi Penelitian Eksperimen pada Lingkungan Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 4(2), 101-115.
- Mulyati, S., & Syahid, A. (2021). Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 15-24.
- Nurfadilah, A., Kartini, D., & Nugraha, D. (2022). Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567-4575.
- Nurhasanah, S., & Kurniawan, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 56-68.
- Pratama, A. S., & Setyaningrum, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(3), 210-222.
- Pratama, A. W., & Setyowati, L. (2021). Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 45-56.

Studi Komparasi Strategi Know Want To Know Learned (Kwl) Dan Model Pembelajaran Nested Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smpn 3 Rambipuji Seme Ster Genap Tahun Pembelajaran 2024-2025.

- Pratama, R. A., Wahyuni, S., & Sari, M. K. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Nested dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 120-132.
- Pratiwi, R. D., & Setiawan, B. (2023). Strategi Know-Want-Learned (KWL) dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 88-102.
- Puspitasari, D., dkk. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 88-95.
- Ramadhani, P. S., & Fitri, A. (2020). Efektivitas Penggunaan Strategi KWL terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 210-218.
- Ramadhani, S. P., & Fitria, A. (2021). Strategi KWL (Know-Want-Learned) Terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 210-218.
- Sari, M. K., & Syafni, N. (2022). Pengaruh Strategi Know-Want-Learned Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3450-3458.
- Sari, M. K., Wahyuni, S., & Pratama, R. (2022). Integrasi Model Pembelajaran Nested dalam Kurikulum Merdeka di Tingkat SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS*, 6(2), 112-124.
- Sari, W. P., & Afriansyah, E. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa melalui Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(2), 1-12.
- Wulandari, R., & Gusteti, M. U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 120-132.
- Wulandari, S., & Saputra, H. (2020). Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 12-20.